

NALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL
SI ANAK KUAT KARYA TERE LIYE : KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Lina Wijayanti¹, Sutardi², Mustofa³,

*1-3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Univeristas Islam Darul 'Ulum Lamongan

¹lina.2024@mhs.unisda.ac.id; ²sutardi@unisda.ac.id; ³tofa09@unisda.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter budi pekerti dalam novel Si Anak Kuat karya Tere Liye. Di tengah tantangan globalisasi yang memunculkan krisis moral pada generasi muda, karya sastra memiliki peran strategis sebagai media penanaman nilai moral dan sosial. Tokoh Amelia sebagai sosok "anak kuat" bukan karena fisik, melainkan keteguhan hati, menjadi simbol keteladanan bagi pembaca untuk memahami pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis). Data penelitian berupa kutipan teks novel yang dipilih melalui metode simak-catat, kemudian divalidasi dengan triangulasi sumber dan teori untuk menjamin keabsahan data. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Si Anak Kuat memuat nilai pendidikan karakter pada dua aspek utama. Pertama, aspek moral yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, ketulusan, empati, dan keteguhan hati. Kedua, aspek sosial yang mencakup solidaritas, kepedulian, gotong royong, semangat belajar, dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, novel ini memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karakter di lingkungan pendidikan maupun masyarakat luas. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi teladan dalam membentuk pribadi luhur dan berkarakter.

Kata Kunci: sastra, pendidikan karakter, analisis isi, Si Anak Kuat.

ABSTRACT

This study aims to examine the values of character education in the novel Si Anak Kuat by Tere Liye. Amid the challenges of globalization that bring about a moral crisis among the younger generation, literature plays a strategic role as a medium for instilling moral and social values. The character Amelia, depicted as a "strong child" not because of physical strength but because of resilience and steadfastness, serves as a role model for readers to understand the importance of character education in everyday life. The research method employs a qualitative approach with content analysis techniques. The data consist of selected text excerpts from the novel, collected using the note-taking method, and validated through source and theoretical triangulation to ensure data credibility. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes reduction, presentation, and conclusion drawing. The results show that the novel Si Anak Kuat contains character education values in two main aspects. First, the moral aspect, which includes honesty, responsibility, hard work, sincerity, empathy, and resilience. Second, the social aspect, which covers solidarity, care, cooperation, eagerness to learn, and contribution to community welfare. Thus, this novel has great potential as a medium for character education both in educational settings and in society at large. The values it conveys can serve as exemplary guidance in shaping noble and strong-charactered individuals.

Keywords: literature, character education, content analysis, Si Anak Kuat.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Sastra dibagi menjadi dua bentuk, yaitu lisan dan tulis. Karya sastra tulis, seperti novel dan cerpen, tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki nilai pendidikan yang dapat memperbaiki kondisi sosial masyarakat (Denny, dkk., 2018:1031). Lebih lanjut, Irawan dkk. (2018:134) menegaskan bahwa sastra dapat berfungsi sebagai penghalus budi pekerti, peningkat imajinasi, serta cerminan masyarakat. Melalui novel, pembaca dapat memahami karakter tokoh, membedakan nilai baik dan buruk, serta meneladani sikap positif (Imawati, 2020:2).

Di tengah derasnya arus globalisasi, bangsa Indonesia menghadapi krisis moral yang berdampak pada generasi muda, seperti pergaulan bebas, tawuran, dan penyalahgunaan narkoba. Dalam konteks ini, karya sastra hadir sebagai media yang sarat nilai moral dan pendidikan. Menurut Zahar & Putri (2020:29), nilai pendidikan karakter berguna untuk menumbuhkan potensi manusia agar berakhlak, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung.

Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye menampilkan sosok Amelia, anak bungsu berusia sembilan tahun, yang dijuluki "anak kuat" bukan karena kekuatan fisik, melainkan keteguhan hati. Melalui tokoh Amelia, pembaca diajak menyadari bahwa nilai pendidikan dapat dipelajari dari siapa saja, termasuk anak kecil. Tere Liye dengan bahasa sederhana berhasil menyampaikan pesan moral berupa kejujuran, kemandirian, kesederhanaan, dan kasih sayang yang relevan dengan pendidikan karakter.

Kurniawan (2014:41-42) mengemukakan terdapat 18 nilai pendidikan karakter, namun penelitian ini berfokus pada empat nilai dominan yaitu toleransi, kerja keras, tanggung jawab, dan cinta damai. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam interaksi keluarga Amelia, peran tokoh guru Pak Bin, serta keteguhan Amelia menghadapi kesulitan hidup.

Berdasarkan analisis, novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karakter. Nilai toleransi, kerja keras, tanggung jawab, dan cinta damai dapat dijadikan teladan bagi siswa maupun pembaca umum. Penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya memiliki fungsi estetis, tetapi juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter bangsa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengkaji nilai struktural, moral, dan pendidikan dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Menurut Afrizal (2014:7), penelitian kualitatif menekankan keterkaitan antara teori dan data, sedangkan Krippendorff dalam Affifudin & Saebani (2012:9) menyebut analisis isi sebagai teknik menghasilkan inferensi valid yang dapat diuji ulang. Data penelitian berupa kutipan novel yang mencerminkan nilai pendidikan karakter, dengan sumber data primer novel *Si Anak Kuat* (Republika, 2017) dan data sekunder berupa literatur metodologi penelitian (Sugiyono, 2022:78). Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak-catat, yaitu membaca teks novel secara menyeluruh lalu mencatat bagian penting (Sugiyono, 2022:45). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teori, untuk memastikan kesesuaian data dengan realitas (Afrizal, 2014:60). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Agustinova, 2015:207). Data dikategorikan sesuai fokus kajian hingga diperoleh temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Budi Pekerti dalam *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye

a. Aspek Moral

Novel *Si Anak Kuat* menampilkan berbagai nilai moral yang tercermin dalam kehidupan tokoh-tokohnya. Tokoh utama menunjukkan kesadaran diri, introspeksi, dan pengendalian emosi, misalnya saat menerima keterbatasan keluarganya dengan lapang dada tanpa merasa rendah diri. Nilai lain yang muncul adalah toleransi, kesabaran, dan empati, terlihat dari sikap tokoh yang tidak membalas sikap kurang menyenangkan saudaranya, melainkan merefleksikan perilaku dirinya sendiri.

Selain itu, novel ini juga mengajarkan keteguhan hati dan kebijaksanaan melalui karakter Amel yang digambarkan kuat secara batin dan matang dalam memahami situasi. Nilai tanggung jawab dan kemandirian tampak saat tokoh membantu pekerjaan rumah dengan tulus. Figur Mamak mencerminkan etos kerja keras dan dedikasi, sedangkan tokoh Pak Bin menanamkan nilai kejujuran dan integritas sebagai guru yang dihormati. Sosok Nek Kiba memperlihatkan keikhlasan dan pengabdian dengan mengajar mengaji tanpa pamrih.

Dengan demikian, aspek moral dalam novel ini meliputi nilai kejujuran, kerja keras, ketulusan, tanggung jawab, empati, dan keteguhan hati sebagai fondasi pendidikan karakter budi pekerti.

b. Aspek Sosial

Selain nilai moral, novel ini juga sarat dengan pendidikan karakter dari segi sosial. Tokoh-tokohnya mencerminkan kepedulian terhadap masyarakat, misalnya melalui gagasan memajukan petani dengan ilmu agar kampung lebih makmur. Nilai semangat belajar dan dukungan sosial terlihat pada harapan besar terhadap Pukat agar menjadi penemu hebat melalui pendidikan.

Sikap kepedulian keluarga dan solidaritas sosial digambarkan lewat tindakan Paman Unus yang selalu berbagi rezeki terbaik kepada Mamak. Nilai empati dan tanggung jawab sosial juga tercermin dalam peran Amel yang dipercaya membantu Norris, anak dengan latar belakang keluarga sulit.

Aspek sosial dalam novel ini menekankan pentingnya gotong royong, solidaritas, kepedulian, toleransi, dukungan pendidikan, dan kontribusi untuk kesejahteraan bersama.

Berdasarkan Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye memuat nilai-nilai pendidikan karakter budi pekerti yang mencakup aspek moral (kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, ketulusan, empati, keteguhan hati) dan aspek sosial (solidaritas, kepedulian, gotong royong, serta semangat membangun masyarakat). Nilai-nilai ini tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga menjadi teladan bagi pembaca dalam membentuk pribadi luhur dan berkarakter.

Simpulan

Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra yang menghibur, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang relevan dengan kondisi sosial bangsa saat ini. Di tengah krisis moral generasi muda akibat arus globalisasi, karya sastra hadir sebagai sarana penanaman nilai moral dan budi pekerti. Tokoh Amelia yang digambarkan sebagai sosok “anak kuat” menjadi representasi keteguhan hati, kesederhanaan, dan kasih sayang, sehingga pembaca dapat belajar bahwa nilai pendidikan dapat lahir dari sosok sederhana sekalipun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa novel *Si Anak Kuat* memuat dua aspek utama pendidikan karakter budi pekerti:

Aspek moral, yang mencakup nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, ketulusan, empati, serta keteguhan hati, sebagaimana tergambar pada tokoh Amelia, Mamak, Pak Bin, dan Nek Kiba. Aspek sosial, yang mencakup nilai solidaritas, kepedulian, gotong royong, semangat belajar, dan kontribusi untuk kesejahteraan bersama, tercermin melalui hubungan keluarga dan peran tokoh di masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Si Anak Kuat* berpotensi besar sebagai media pembelajaran karakter. Nilai-nilai seperti toleransi, kerja keras, tanggung jawab, dan cinta damai dapat dijadikan teladan baik di lingkungan pendidikan maupun masyarakat luas. Novel ini menegaskan bahwa sastra memiliki peran strategis tidak hanya dalam memperkaya imajinasi, tetapi juga dalam membentuk karakter dan budi pekerti bangsa.

Daftar Pustaka

- Affifudin, & Saebani, B.A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Agustinova, D. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Denny, dkk. (2018). *Nilai Guna Sastra dalam Pendidikan Karakter*.
- Imawati, R. (2020). *Pembelajaran Nilai Karakter melalui Tokoh Sastra*.
- Irawan, dkk. (2018). *Fungsi Karya Sastra dalam Kehidupan Sosial*.
- Khamilia, E. N., Ihsan, B., & Lestari, L. T. (2025). Representasi Perbedaan Nilai Budaya Visual dalam Film *Pee Mak dan Kang Mak from Pee Mak* sebagai Cirikhas Budaya. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2802-2810.
- Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zahar, R., & Putri, A. (2020). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Pribadi..*